

## Intervensi Focus Group Discussion (Fgd) dalam Meningkatkan Self Efficacy untuk Tidak Merokok pada Siswa SMK Ignatius Slamet Riyadi Surakarta

Risnanditiar Hirsya Priambodo<sup>1\*</sup>, Budi Prasetyo<sup>2</sup>, Dzul Fahmi Afriyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Kusuma Husada Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Indonesia

[risnanditiar@gmail.com](mailto:risnanditiar@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jalan Jaya Wijaya No. 11, Kadipiro Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Korespondensi penulis: [risnanditiar@email.com](mailto:risnanditiar@email.com)

**Abstract:** *Smoking becomes a common phenomenon among teenagers because due to internal and external factors affecting smoking behavior. Efficacy of self, confidence of one of his abilities, affects the smoking habits and efforts to stop. FGD (Focus Group Discussion) is an effective method of collecting information and troubleshooting through group discussions. FGD can increase the knowledge and efficacy of the participants' sourcing, including students at school. This study aims to determine how health promotion interventions can cultivate self efficacy so that teens still do not smoke using the health promotion intervention method of FGD (Focus Group Discussion) and to know the success of self efficacy based on 3 aspects: (Level, Strenght, and Generality). This research uses a Quasi Experimental method with a type of quantitative research that uses a pre-test group post-test approach. The sample in this study were 10 students in class X and XI from SMK Igntaius Slamet Riyadi Surakarta. The sampling technique uses a purposive sampling method. Data collection techniques use interviews. The data analysis technique uses the non-parametric Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of this study show that there is no influence of self-efficacy on the behavior of maintaining not smoking among students at SMK Igntaius Slamet Riyadi Surakarta. Indicates because there is no influence between the FGD variable and the self efficacy of maintaining behavior to remain non-smoking.*

**Keywords:** *smoking behavior, FGD (Focus Group Discussion), self-efficacy.*

**Abstrak:** Merokok menjadi fenomena umum di kalangan remaja karena disebabkan faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi perilaku merokok. Efikasi diri, keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, mempengaruhi kebiasaan merokok dan upaya untuk berhenti. FGD (*Focus Group Discussion*) adalah metode efektif untuk mengumpulkan informasi dan memecahkan masalah melalui diskusi kelompok. FGD dapat meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri peserta, termasuk siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana intervensi promosi kesehatan dapat menumbuhkan *self efficacy* agar remaja tetap tidak merokok dengan menggunakan metode intervensi promosi kesehatan berupa FGD (*Focus Group Discussion*) dan untuk mengetahui keberhasilan *self efficacy* berdasarkan 3 aspek yaitu: (*Level, Strenght, dan Generality*). Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental atau Eksperimen Semu dengan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *pre-test group post-test*. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 siswa kelas X dan XI dari SMK Igntaius Slamet Riyadi Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji non parametric. *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku mempertahankan untuk tetap tidak merokok pada siswa SMK Igntaius Slamet Riyadi Surakarta. Menunjukkan karena tidak ada pengaruh antara variabel FGD dengan *self efficacy* perilaku mempertahankan untuk tetap tidak merokok.

**Kata kunci:** Perilaku merokok, FGD (*Focus Group Discussion*), *self efficacy*

## **1. LATAR BELAKANG**

Pada tahun 2022, terdapat sekitar 65,82 juta jiwa atau hampir seperempat (24,00%) penduduk Indonesia berada di kelompok umur antara 16-30 tahun atau disebut sebagai pemuda. Persentase pemuda menurun sekitar 0,79 persen poin dibandingkan 10 tahun lalu (24,79%). (Statistik Pemuda Indonesia, 2023). Dilihat dari kelompok umur, sebagian besar pemuda Indonesia berada pada kelompok umur 19-24 tahun (40,10%) dan kelompok umur 25-30 tahun (39,56%). Pada kelompok usia inilah generasi muda melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan ada pula yang bersiap memasuki dunia kerja dan perkawinan. Sedangkan pada kelompok umur 16 hingga 18 tahun, hanya sekitar 20,34% yang merupakan generasi muda. (Statistik Pemuda Indonesia, 2023).

Merokok sudah menjadi fenomena fenomenal yang sering kita jumpai sebagai kebiasaan sehari-hari, oleh karena itu banyak orang yang menganggap bahwa merokok adalah hal yang menyehatkan, padahal mengancam kesehatan. (Mahendra, 2017). Berdasarkan artikel databoks pada tahun 2022 mengatakan, jumlah presentase perokok berumur 15-19 tahun tertinggi terjadi pada 2020 dengan jumlah data presentase 10,61% dibandingkan dengan 2019 dengan jumlah presentase 10,54% dan pada tahun 2021 mengalami penurunan dengan data presentase 9,98% (Mahendra, 2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS Provinsi Jawa Tengah) pada tahun 2021 jumlah perokok pada usia 15-24 tahun di provinsi Jawa Tengah berjumlah 19,72% dan jumlah perokok pada usia 15-24 tahun di kota Surakarta berjumlah 10,51%. Timbulnya perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal (niat seseorang untuk merokok), seperti: perilaku merokok yang bertujuan untuk mengurangi stres dan menimbulkan faktor eksternal (faktor lingkungan, Keluarga, lingkungan sosial dan teman sebaya). Menurut (Sari 2016). Merokok dapat menyebabkan kecanduan, kecemasan dan kesusahan berdasarkan aspek psikologis (Wibowo, 2016).

Menurut (WHO, 2015) Persentase penduduk dunia Tembakau dikonsumsi oleh 57% penduduk Asia dan Australia, 14% penduduk Eropa Timur dan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% penduduk Eropa Timur Tengah dan Afrika. Pada saat yang sama, ASEAN merupakan kawasan dengan 10% perokok di seluruh dunia dan 20% kematian akibat tembakau di seluruh dunia.

Efikasi diri memainkan peran unik dalam bidang perilaku aktif. Keyakinan ini mempengaruhi perkembangan awal dari kebiasaan aktif dan proses perubahan perilaku yang terlibat dalam menghentikan kebiasaan tersebut dan mempertahankan penghentian merokok. Efikasi diri dapat menyebabkan seseorang terlibat dalam perilaku aktif dan juga dapat

menyebabkan seseorang menghentikan perilaku adiktif, tergantung pada tujuan dan harapan pribadi masing-masing (Astuti & Qodariah, 2022). Apabila seorang remaja mempunyai efikasi diri yang tinggi maka ia akan menolak untuk merokok, sedangkan remaja yang mempunyai efikasi diri yang rendah cenderung lebih berminat untuk merokok. Efikasi diri dapat dibangun dengan menggunakan beberapa indikator efikasi diri, antara lain pengalaman diri sendiri, peniruan orang lain, pengaruh sosial, dan emosi.

FGD (Focus Group Discussion) merupakan proses pengumpulan informasi dan pemecahan masalah terkait topik tertentu melalui diskusi kelompok (Boateng, 2012). Bisjoe (2018) menyatakan bahwa informasi yang lebih mendalam, informatif dan berharga dapat diperoleh melalui metode FGD. Dalam hal ini, model ini hemat biaya dari segi kepraktisan dan dapat mengumpulkan lebih banyak data dalam waktu yang lebih singkat. Bisjoe (2018:18) menyatakan bahwa “FGD adalah suatu proses yang dilakukan melalui diskusi kelompok di mana informasi kualitatif mengenai suatu masalah dikumpulkan secara sistematis.” FGD mengandung tiga kata kunci yaitu diskusi, kelompok, dan terfokus/terarah (Siregar, 2019). FGD dapat membantu mata pelajaran mengembangkan keterampilan adaptif yang mereka peroleh dari berbagai perspektif (Astriani & Puspasari, 2021).

Metode FGD efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, dari sebelum dilakukan FGD atau hasil Pre-Test orangtua memiliki pengetahuan baik hanya 10% setelah dilakukan FGD hasil pengetahuan orangtua menjadi 20% dengan begitu metode FGD dapat mempengaruhi pengetahuan (Mashfufa, 2018). Pada saat diskusi, fokusnya adalah pada materi yang menjadi pokok bahasan, yaitu permasalahan yang muncul, pertanyaan, tugas dan pendapat yang harus disampaikan peserta (Elfi, 2017). Secara data statistik dapat disimpulkan bahwa pembinaan kelompok dengan teknik diskusi kelompok (FGD) dapat memberikan dampak terhadap peningkatan efikasi diri (Afriyanti & Handoyo, 2022). Berdasarkan perhitungan data statistik FGD menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok dengan teknik diskusi kelompok (FGD) dapat mempengaruhi peningkatan efikasi diri siswa kelas VII MTs Negeri 1 Kabupaten Serang (Afriyanti & Handoyo, 2022).

SMK Ignatius Slamet Riyadi Surakarta beralamat di Jl. Alor No.3, Kp. Baru, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57133 didirikan sebagai bagian dari komitmen untuk mendukung perkembangan pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya di wilayah Surakarta dan sekitarnya. Sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan profesional bagi para siswanya, dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif. SMK Ignatius Slamet Riyadi Surakarta memiliki 4 jurusan yaitu DKV, Teknik Grafika, Desain, dan Produksi

dengan total seluruh siswa sebanyak 63 dengan siswa laki-laki sebanyak 44 dan siswa perempuan sebanyak 19.

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Pendekatan ini menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik selama proses penelitian, proses turun ke lapangan, analisis data, dan kesimpulan. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode eksperimen Quasi Eksperimental, atau Eksperimen Semu, yang bertujuan untuk menguji intervensi Focus Group Discussion (FGD) apakah dapat mempengaruhi self efficacy siswa SMK Ignatius Slamet Riyadi Surakarta yang tidak merokok untuk kedepan tetap tidak merokok. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan pre-test group post-test. Penelitian ini memfokuskan kepada hasil dari pemberian intervensi, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest posttest. Desain ini hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu diberikan pretest, kemudian diberikan perlakuan (intervensi) dengan menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion) dan setelah itu diberikan posttest. Berikut adalah tabel one group time series design dalam penelitian ini :

**Tabel 1.** Desain One Group Time Series Design

| PreTest        | Intervensi     | PostTest       |
|----------------|----------------|----------------|
| O <sub>1</sub> | X <sub>1</sub> | O <sub>4</sub> |

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai *pretest* sebelum intervensi;

X<sub>1</sub> = Intervensi dengan menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*) mengenai *self efficacy*

O<sub>4</sub> = Nilai *posttest* setelah diberikan intervensi.

Hal pertama yang dilakukan adalah menentukan kelompok yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen. Dalam desain penelitian ini kelompok yang digunakan hanya satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Sebelum diberikan intervensi, kelompok eksperimen diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan intervensi FGD (*Focus Group Discussion*) mengenai *self efficacy* siswa untuk tidak merokok. Intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah sebanyak satu kali intervensi. Setelah diberi

intervensi, kelompok eksperimen diberikan *posttest*, sehingga dapat diperoleh selisih antara skor *pretest* dan *posttest*.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan menggunakan FGD berhasil meningkatkan self efficacy siswa agar tidak merokok. Namun, hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji non parametrik Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari self efficacy terhadap siswa untuk tetap tidak merokok, dengan nilai koefisien sebesar 0,185 ( $p > 0,05$ ).

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik

|                                        |                       | N              | Mean Rank | Sum of Ranks |
|----------------------------------------|-----------------------|----------------|-----------|--------------|
| <i>Pretest</i><br>-<br><i>Posttest</i> | <i>Negative Ranks</i> | 3 <sup>a</sup> | 4.83      | 14.50        |
|                                        | <i>Positive Ranks</i> | 7 <sup>b</sup> | 5.79      | 40.50        |
|                                        | Ties                  | 0 <sup>c</sup> |           |              |
|                                        | Total                 | 10             |           |              |

Menunjukkan hasil uji statistik untuk melihat pengaruh intervensi promosi kesehatan terhadap self efficacy siswa agar tidak merokok.

**Tabel 3.** Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Output

|                        | <i>Pretest – Posttest</i> |
|------------------------|---------------------------|
| Z                      | -1.327 <sup>b</sup>       |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .185                      |

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test Output 2*: Memberikan informasi tambahan mengenai hasil uji statistik terkait efektivitas intervensi.

**Tabel 4.** Hasil Analisis *Descriptive Pretest*

| <i>Pretest</i>    |              |           |            |
|-------------------|--------------|-----------|------------|
| Aspek             | Kategorisasi | Komposisi |            |
|                   | Kategori     | Jumlah    | Presentase |
| <i>Level</i>      | Rendah       | 1         | 10%        |
|                   | Sedang       | 6         | 60%        |
|                   | Tinggi       | 3         | 30%        |
| <i>Generality</i> | Rendah       | 1         | 10%        |
|                   | Sedang       | 7         | 70%        |
|                   | Tinggi       | 2         | 20%        |
| <i>Strenght</i>   | Rendah       | 2         | 20%        |
|                   | Sedang       | 6         | 60%        |
|                   | Tinggi       | 2         | 20%        |

Hasil Analisis *Descriptive Pretest*: Menyajikan data deskriptif sebelum intervensi dilakukan.

**Tabel 5.** Hasil Analisis *Descriptive Posttest*

| <i>Posttest</i>   |              |           |            |
|-------------------|--------------|-----------|------------|
| Aspek             | Kategorisasi | Komposisi |            |
|                   | Kategori     | Jumlah    | Presentase |
| <i>Level</i>      | Rendah       | 1         | 10%        |
|                   | Sedang       | 8         | 80%        |
|                   | Tinggi       | 1         | 10%        |
| <i>Generality</i> | Rendah       | 1         | 10%        |
|                   | Sedang       | 6         | 60%        |
|                   | Tinggi       | 3         | 30%        |
| <i>Strenght</i>   | Rendah       | 1         | 10%        |
|                   | Sedang       | 6         | 60%        |
|                   | Tinggi       | 3         | 30%        |

Hasil Analisis *Descriptive Posttest*: Menampilkan data deskriptif setelah intervensi dilakukan. Bahwa intervensi promosi kesehatan menggunakan FGD berhasil meningkatkan self efficacy siswa agar tidak merokok. Meskipun hasil uji hipotesis tidak menunjukkan pengaruh signifikan dari self efficacy terhadap siswa untuk tetap tidak merokok, namun peningkatan self efficacy dapat dianggap sebagai langkah awal yang positif dalam mencegah kebiasaan merokok pada generasi muda. Diperlukan penelitian lanjutan untuk lebih mendalami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa untuk tidak merokok. Meskipun hasil uji

hipotesis tidak menunjukkan pengaruh signifikan dari self efficacy terhadap keputusan siswa untuk tidak merokok, peningkatan self efficacy dapat dianggap sebagai langkah awal yang positif dalam mencegah kebiasaan merokok pada generasi muda. Diperlukan penelitian lanjutan untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa dalam tidak merokok dan untuk mengembangkan strategi intervensi yang lebih efektif dalam mencegah perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan intervensi promosi kesehatan untuk mencegah perilaku merokok pada remaja. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memodifikasi teori self efficacy dalam konteks pencegahan merokok, serta dapat memberikan landasan untuk mengembangkan teori intervensi promosi kesehatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan remaja terkait merokok. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka ruang untuk pengembangan teori dan pendekatan intervensi yang lebih holistik dan terarah dalam upaya pencegahan merokok pada kalangan remaja.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini, menyimpulkan bahwa FGD yang telah dilakukan memiliki berbagai macam jawaban oleh informan hal ini didasari karena informan memiliki pengalaman-pengalaman sendiri mengenai pengetahuan dan sikap ketika diberikan pertanyaan seputar mengenai 3 aspek self efficacy, 3 aspek tersebut adalah aspek level, generality, dan strenght, pada ke 3 aspek tersebut informan mendapatkan hasil bahwa informan dapat menyimpulkan menjawab dengan pernyataan self efficacy yang positif mengenai rokok di SMK Ignatius Slamet Riyadi Surakarta. Hasil dari 3 aspek self efficacy yaitu, level mendapatkan hasil dari pertanyaan FGD dengan informan dapat menjawab pertanyaan dengan tingkat aspek level yang cukup baik, aspek generality mendapatkan hasil dari pertanyaan FGD dengan informan dapat menjawab pertanyaan dengan tingkat aspek generality yang cukup baik, aspek strenght mendapatkan hasil dari pertanyaan FGD dengan informan dapat menjawab pertanyaan dengan tingkat aspek strenght yang cukup baik.

Hasil dari pengukuran pengaruh FGD terhadap self efficacy bahwa tidak adanya pengaruh self efficacy terhadap perilaku mempertahankan untuk tetap tidak merokok pada siswa SMK Ignatius Slamet Riyadi Surakarta. Koefisien memiliki nilai 0,185 yang memperlihatkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel FGD dengan self efficacy perilaku mempertahankan untuk tetap tidak merokok.

## DAFTAR REFERENSI

- Afriyanti, N., Handoyo, A. W., Dian, P., & Conia, D. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Focus Group Discussion ( FGD ) Untuk Meningkatkan Self Efficacy. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 7(2), 1–7.
- Astriani, D., & Puspasari, D. (2021). Efektivitas Focus Group Discussion (FGD) dan Psikodrama untuk Mengurangi Stres Akademik pada Mahasiswa Baru. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.28926/sinda.v1i1.17>
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah,(2021) Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Jawa Tengah ,2020 <https://jateng.bps.go.id/subject/30/kesehatan>. diakses 28 Oktober 2023
- Mahendra. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada Vol.3 No.1* [http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok\\_avin.pdf](http://avin.staff.ugm.ac.id/data/jurnal/perilakumerokok_avin.pdf) diakses pada tanggal: 21 Oktober 2023
- Mashfufa, E. W. (2018). Efektivitas FGD (focus group discussion) tentang kekerasan pada anak. *Jurnal Fikes UMM*, 9(1), 11–16. <https://eprints.umm.ac.id/47233/>
- Sari, (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rokok pada Rumah Tangga Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 117-133.
- Siregar, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kontekstual Melalui Focus Group Discussion(FGD) di SMK Negeri 1 Sirandorung Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*,5(14–19).
- Wibowo, A. (2016). Pengaruh Paparan Asap Rokok Lingkungan Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *Majority*. 22-26.